

ABSTRAK

Paradigma absolut dalam memandang matematika telah menyebabkan matematika kurang bermakna bagi kehidupan (Turmudi, 2009). Hal tersebut sesungguhnya hanya dapat membelenggu pengguna matematika saja. Kenyataannya, matematika merupakan aktivitas umat manusia yang bersifat sosial-kultural-historis dan merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari perjalanan panjang yang menyejarah dalam kehidupan manusia. Selain itu, pada dasarnya siswa sudah memiliki konsep dasar matematis yang mereka dapatkan dari lingkungan sosial budayanya. Sayangnya, pengaruh kolonialisme terhadap pendidikan matematika telah membuat matematika seakan-akan asing dari kehidupan budaya. Untuk mereduksi anggapan tersebut, diperlukan suatu transformasi dalam memandang matematika yang saling terkait dengan budaya, salah satunya melalui studi etnomatematika. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menunjukkan hubungan timbal balik antara matematika dengan budaya pada masyarakat Kasepuhan Ciptagelar, khususnya pada ritual *Nutu nganyaran* masyarakat Kasepuhan Ciptagelar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil menemukan berbagai macam ide matematis pada aktivitas budaya masyarakat kasepuhan Ciptagelar seperti logika matematika pada kemunculan rasi bintang *kidang* dan bintang *kerti*, semigrup dalam ritual *ngaseuk*, barisan bilangan real ketika melakukan permainan *ngagendék*, serta kongruensi (modulo) terhadap waktu pelaksanaan *Nutu nganyaran*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar matematika berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Kasepuhan Ciptagelar.

Kata kunci: Kasepuhan Ciptagelar, *Nutu nganyaran*, Etnomatematika, Pembelajaran Matematika, Budaya.

ABSTRACT

The Absolute paradigm on regarded mathematics has led the mathematics less meaningful for life (Turmudi, 2009). It represents just could fetter the mathematics learner. In fact, mathematics is a human activity that is social-cultural-historical and is part of the culture that is born from a long trip historically in human life. Moreover, basically students already have basic mathematical concepts that they get from their social and cultural environment. Unfortunately, the influence of colonialism on mathematics education has been made this subject different from their cultural practices. To reduce these assumptions, a transformation is required in view of mathematics which had interrelated with culture, one through the study ethnomathematics. This study is an effort to indicate the interrelationship between mathematics with the cultural practices of Kasepuhan Ciptagelar society, particularly on the ritual *Nutu nganyaran* Kasepuhan Ciptagelar society. The method used is qualitative research with an ethnographic approach. From the research that has been done, the researcher find the mathematical ideas in cultural activities such as mathematical logic in the emergence of stars *kidang* and stars *kerti*, semigroup in ritual *ngaseuk*, sequences in the game of *ngagendék*, and linear congruence of *Nutu nganyaran*'s day. This research is expected to be a reference in the development of mathematical teaching materials based on local wisdom to improve the quality of mathematics education in Kasepuhan Ciptagelar.

Keywords: Kasepuhan Ciptagelar, *Nutu nganyaran*, Ethnomathematics, Mathematics Education, Culture.